

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni tari memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter, pengembangan kemampuan sosial, serta sebagai wadah ekspresi budaya bagi para siswa. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan fisik, namun menanamkan nilai-nilai penting seperti kebersamaan, toleransi, disiplin, serta tanggung jawab. Salah satu aspek utama dalam pembelajaran seni tari adalah keterampilan bekerja sama, terutama dalam kerja kelompok. Namun, kenyataannya keterampilan kerjasama siswa masih tergolong rendah. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi dominasi oleh beberapa anggota, kesulitan dalam mencapai keputusan bersama, kurangnya koordinasi gerak, komunikasi yang lemah, serta rendahnya kemampuan untuk berkompromi.

Proses belajar sejatinya adalah kegiatan aktif yang mendorong siswa membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan serta teman sebaya (Slavin, 2006). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik saja, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional, termasuk kemampuan dalam menjalin kerjasama.

Dalam masyarakat Indonesia, nilai kerjasama sudah melekat erat dan terlihat jelas melalui tradisi gotong royong yang menjadi elemen vital dalam aktivitas keseharian mereka. Semangat ini juga sejalan dengan prinsip Pendidikan Karakter yang menekankan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan kemampuan bekerjasama dalam konteks sosial dan pendidikan (Likona dalam Dalmeri, 2014). Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini mendorong pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, menjadikan pengembangan keterampilan kerjasama sebagai unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Kemendikbud, 2022).

Sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk generasi muda yang kompetitif serta berkarakter kuat. Kurikulum tersebut mengutamakan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran

dengan menyediakan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Kurikulum ini menekankan pada penguasaan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kerjasama. Tak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga mendorong penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan ketahanan diri (Mongkau et al., 2024). Selain itu, kurikulum ini juga selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai gotong royong dan kreativitas dua aspek yang sangat relevan dalam pembelajaran seni tari (Octavinia & Komalasari, 2023).

Menurut hasil data awal yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2025 di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, ditemukan bahwa siswa kelas IX masih mengalami kendala dalam aspek kerjasama, khususnya pada mata pelajaran seni budaya pada pembelajaran tari. Salah satu masalah yang menonjol adalah dominasi beberapa anggota kelompok tertentu, yang menyebabkan anggota lainnya menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan kelompok, terutama ketika harus menentukan gerakan tari untuk dipentaskan.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil penyajian tari yang kurang optimal, terlihat dari lemahnya koordinasi gerak kelompok, minimnya interaksi antarsiswa, serta kesulitan dalam mencapai harmoni secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab individu terhadap peran masing-masing serta lemahnya kemampuan untuk berkompromi antaranggota. Akibatnya, proses pembelajaran tari belum menunjukkan hasil yang maksimal. Guru seni budaya juga mengungkapkan bahwa siswa cenderung mengandalkan anggota kelompok yang dominan, sehingga nilai-nilai kerjasama belum terbangun secara merata dan menyeluruh (Data Observasi, 2025).

Menurut Hurlock (1980), siswa pada tingkat SMP berada dalam masa transisi perkembangan, di mana aspek sosial dan kebersamaan mulai bertumbuh. Pada tahap ini, siswa memerlukan pembinaan yang sesuai agar mampu mengembangkan sikap kooperatif yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial mereka. Dalam kegiatan pembelajaran seni tari, kerjasama memegang peranan sentral

karena tari merupakan seni kolektif yang memerlukan sinergi antaranggota. Berdasarkan temuan di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, ditemukan sejumlah hambatan kerjasama di kalangan siswa kelas IX, seperti: (1) kurangnya keselarasan gerakan atau koordinasi, (2) komunikasi yang belum efektif dalam mencapai tujuan kelompok, (3) rendahnya rasa tanggung jawab individu terhadap tugas kelompok, (4) kurangnya sikap saling menghargai saat bertukar ide, serta (5) lemahnya kemampuan kompromi dalam menyatukan perbedaan pandangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama perlu lebih diperhatikan pada kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran seni tari di sekolah tersebut.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan implementasi model pembelajaran yang dapat mendorong penguatan keterampilan kolaboratif secara sistematis dan efektif. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah model *role playing*, di mana siswa diajak berpartisipasi dalam simulasi situasi kehidupan nyata. Metode ini memberi kesempatan bagi mereka untuk mengambil berbagai peran sosial, mengasah kemampuan komunikasi, menumbuhkan empati, serta memperkuat keterampilan bekerjasama. Joyce dan Weil (2015) dalam (Khoerunnisa et al., 2020) menyatakan bahwa pendekatan *role playing* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta mengembangkan interaksi dan pemahaman sosial.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi model *role playing* memiliki potensi guna menghasilkan peningkatan pada kemampuan sosial dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran seni tari. Terdapat pada penelitian sebelumnya sudah mengkaji efektivitas model *role playing* untuk meningkatkan aspek sosial siswa. (Nugraha, 2017) menerapkan model *role playing* dalam pembelajaran seni tari dan berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi dan empati. Kasmahidayat, Barnas, et al. (2024) memperlihatkan bahwa model bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran seni tari. Nastiti dan Subowo (2023) juga menemukan pada model *role playing* efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa di dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik meneliti implementasi model *role playing* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji bagaimana model *role playing* di implementasikan sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Fokus utama diarahkan pada pengembangan lima indikator kerjasama, yaitu; kemampuan menyelaraskan gerakan (koordinasi), komunikasi yang efektif, tanggung jawab dalam menjalankan peran, sikap saling menghargai, serta keterampilan dalam mencapai kompromi. Untuk itu, dibutuhkan rumusan masalah yang jelas agar penelitian ini memiliki arah yang sistematis.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar studi mengenai pembelajaran seni tari masih berfokus pada peningkatan keterampilan motorik atau aspek kognitif siswa. Sementara itu, aspek keterampilan sosial seperti kemampuan kerjasama belum banyak dijadikan fokus utama, terlebih dengan pendekatan model *role playing*. Maka dari itu, penelitian ini muncul dan ingin mengisi celah (*research gap*) tersebut dengan menerapkan model *role playing* pada konteks pembelajaran seni tari, untuk melihat sejauh mana pendekatan ini mampu meningkatkan kerjasama siswa di kelas IX. Melalui pendekatan eksperimen, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran seni tari yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan di era modern.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus kajian, khususnya terkait implementasi model *role playing*. Selanjutnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam konteks peningkatan kemampuan kerjasama siswa kelas IX dalam pembelajaran seni tari disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari sebelum diimplementasikan model *role playing*?
2. Seperti apa pelaksanaan model *role playing* dalam proses pembelajaran seni tari guna meningkatkan kemampuan kerjasama siswa?

3. Bagaimanakah perubahan atau peningkatan kemampuan kerjasama siswa setelah diterapkannya model *role playing* dalam pembelajaran seni tari?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang telah teridentifikasi dan bertujuan secara menyeluruh untuk mengkaji penerapan model *role playing* sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas IX dalam seni tari.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Mengacu pada latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan, tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Mengumpulkan data terkait implementasi model *role playing* guna meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari.
- b. Menilai perubahan kemampuan kerjasama siswa selama proses implementasi model *role playing* guna kegiatan seni tari.
- c. Menganalisis sejauh mana peningkatan kemampuan kerjasama siswa setelah dilaksanakannya model *role playing* guna pembelajaran seni tari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan model *role playing* sebagai sumber acuan untuk memperluas pemahaman tentang implementasi strategi pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Temuan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para pendidik muda dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat untuk Siswa

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara langsung mengembangkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan simulasi peran dan praktik tari secara kolaboratif.

- b. Meningkatkan keterampilan kerjasama melalui partisipasi aktif dalam peran yang dimainkan, serta menumbuhkan minat dan semangat belajar dalam pembelajaran seni tari.

1.4.2.2 Manfaat untuk Guru

- a. Menyediakan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta dapat digunakan untuk mendorong peningkatan kemampuan kerjasama siswa.
- b. Memberikan inspirasi bahwa proses pembelajaran seni tari dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif, tidak terbatas pada metode konvensional seperti ceramah atau teori saja.

1.4.2.3 Manfaat untuk Lembaga Kependidikan

Mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, yang sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

1.4.2.4 Manfaat untuk Peneliti

Menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran seni tari yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, serta sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan peningkatan keterampilan sosial siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini menitikberatkan pada implementasi model *role playing* dalam pembelajaran seni tari dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Ruang lingkup penelitian yang menjadi batasan dalam pelaksanaan disusun secara rinci dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Aspek	Penjelasan
Subjek Penelitian	Siswa kelas IX-D di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot tahun ajaran 2024/2025.

Aspek	Penjelasan
Variabel Penelitian	<p>Variabel bebas: Model <i>role playing</i>, yaitu model pembelajaran berbasis simulasi peran sosial pada proses pembelajaran seni tari.</p> <p>Variabel terikat: Kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari, meliputi aspek koordinasi gerak kelompok, komunikasi efektif, tanggung jawab peran, sikap saling menghargai, dan kemampuan berkompromi.</p>
Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian	Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (<i>Pre-Experimental Design</i>) serta desain yang dipakai yaitu menggunakan <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .
Lingkup Materi	Pembelajaran seni tari, khususnya tari kreasi yakni tari Permainan Tradisional yang membutuhkan kerjasama kelompok.
Lokasi dan Waktu	SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, selama tiga kali pertemuan dalam semester genap pada tahun ajaran 2024/2025.
Instrumen Penelitian	Lembar observasi dan tes kinerja siswa untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk data pendukung.
Batasan Penelitian	<p>Penelitian ini khusus ditujukan kepada siswa kelas IX-D di SMP Negeri 1 Dayeuhkolot.</p> <p>Model pembelajaran yang digunakan hanya <i>role playing</i>, tanpa membandingkan dengan model pembelajaran lain.</p> <p>Penelitian hanya mengukur peningkatan kemampuan kerjasama, bukan aspek lain seperti keterampilan tari individu atau kreativitas gerakan.</p>

Melalui cakupan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pada pengembangan model pembelajaran yang lebih efisien guna meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada pembelajaran seni tari.